

# Siapa yang Harus Diikuti setelah Joseph Smith

Sebelum kematiannya, Nabi Joseph Smith mengajarkan hal berikut kepada Kuorum Dua Belas Rasul:



Saudara-saudara, ... beberapa peristiwa penting hampir terjadi. Bisa jadi bahwa para musuh saya akan membunuh saya. Dan seandainya mereka melakukannya, dan kunci-kunci serta kuasa yang ada pada saya tidak diberikan kepada Anda, itu akan hilang

dari bumi. Tetapi seandainya saya dapat berhasil dalam menempatkannya ke atas kepala Anda, maka biarlah saya menjadi mangsa yang jatuh ke dalam tangan-tangan pembunuh jika Allah menghendakinya, dan saya dapat pergi dengan kesenangan serta kepuasan, mengetahui bahwa pekerjaan saya telah selesai, dan landasan diletakkan yang di atasnya kerajaan Allah akan dibangun pada masa kelegaan kegenapan waktu ini.

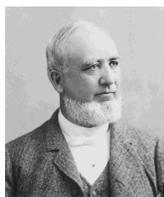
Di atas bahu Dua Belas Rasul haruslah tanggung jawab memimpin gereja ini mulai sekarang diembankan sampai Anda akan menunjuk orang lain untuk menggantikan Anda. (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 622)

Joseph Smith juga mengajarkan bahwa Presidensi Utama adalah satu-satunya kelompok di atas Kuorum Dua Belas Rasul, tetapi ketika nabi meninggal, Presidensi Utama dibubarkan (lihat *History, 1838–1856* [Manuscript History of the Church], volume B-1, 691, josephsmithpapers.org).

- Dari apa yang Anda pelajari, apa yang akan membantu Anda menanggapi ketiga pengakuan yang dibuat sebelumnya?
- Pola apa yang Tuhan tetapkan untuk kelanjutan kepemimpinan Gereja-Nya ketika nabi meninggal?

Saat Brigham Young berbicara kepada para Orang Suci dalam sebuah pertemuan besar, banyak yang mencatat pengalaman yang menakjubkan dan merasakan pengukuhan dari Roh Kudus.

Presiden George Q. Cannon (1827–1901), yang kelak melayani dalam Presidensi Utama, berbagi:



Brigham Young ... berdiri dan berbicara kepada orang-orang .... Siapa yang hadir pada kesempatan itu yang akan dapat melupakan kesan yang ditimbulkannya terhadap mereka! Seandainya Joseph telah bangkit dari kematian dan kembali berbicara di hadapan mereka,

dampaknya tidak akan lebih mengejutkan bagi banyak orang yang hadir pada pertemuan itu. Itu adalah suara Joseph sendiri; dan bukan hanya suara Joseph saja yang terdengar; tetapi tampaknya di mata orang banyak seolah-olah sosok Joseph-lah yang berdiri di hadapan mereka. Peristiwa yang lebih menakjubkan dan penuh mukjizat daripada yang terjadi pada hari itu di hadapan jemaat itu tidak pernah terdengar oleh kami. Tuhan memberi umat-Nya suatu kesaksian tanpa menyisakan keraguan mengenai siapakah orang yang telah Dia pilih untuk memimpin mereka. Mereka melihat sekaligus mendengar dengan mata dan telinga alami mereka, dan kemudian perkataan yang diucapkan itu datang, disertai dengan kuasa Allah yang meyakinkan, ke dalam hati mereka, dan mereka dipenuhi dengan Roh dan dengan sukacita yang besar. Tadinya ada kesuraman, dan, mungkin dalam sejumlah hati, keraguan dan ketidakpastian; namun sekarang sudah jelas bagi semua bahwa inilah orang yang kepadanya Tuhan telah menganugerahkan wewenang yang diperlukan untuk bertindak di tengah-tengah mereka sebagai pengganti Joseph (George Q. Cannon, "Joseph Smith, the Prophet", *Juvenile Instructor*, Oktober 1870, 174–175).

**Emily Smith Hoyt, seorang anggota yang hadir ketika Brigham Young berbicara kepada para Orang Suci, mencatat hal ini:**

Cara bernalarnya, ekspresi raut wajahnya, bunyi suaranya menggetarkan segenap jiwa saya. Mata saya sendiri telah melihat tubuh Joseph yang dibunuh. Tangan saya sendiri, telah merasakan dinginnya kematian pada dahinya yang dahulunya mulia. Saya tahu bahwa Joseph telah mati. Namun saya sering terkejut dan tanpa sengaja melihat ke arah mimbar untuk melihat apakah itu bukan Joseph. Itu memang bukan, itu adalah Brigham Young dan jika ada yang meragukan hak Brigham untuk mengelola urusan para Orang Suci, yang bisa saya katakan kepada mereka hanyalah ini. Dapatkan roh Allah dan ketahuilah bagi diri Anda sendiri. Tuhan akan menyediakan bagi milik-Nya (Emily Smith Hoyt, dalam Lynne W. Jorgensen, "The Mantle of the Prophet Joseph Passes to Brother Brigham: A Collective Spiritual Witness," *BYU Studies*, vol. 36, no. 4 [1996–1997], 164).

- Seandainya Anda berada di sana, bagaimana kiranya pengalaman ini telah berdampak terhadap diri Anda?
- Bagaimana kiranya Moroni 10:5 berhubungan dengan apa yang Anda pelajari?